

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Unit Transfusi/Donor Darah (UTD/UDD) merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang mengadakan kegiatan pengambilan darah, menyediakan darah, serta mendistribusikan darah. UDD bertanggung jawab untuk memformulasikan perencanaan, menjaga dan melestarikan pendonor, menyediakan darah, menjalankan distribusi darah, menelusuri penyebab reaksi/kejadian yang berkaitan dengan pemberian darah, serta memusnahkan darah yang tidak layak (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, 2023).

Upaya UDD untuk menjaga kualitas darah yang dimiliki adalah dengan melakukan pengamanan pelayanan transfusi darah. Pengamanan ini wajib dilakukan di setiap fase baik dari perekrutan & pemeliharaan donor, penyadapan dan pemberian identitas kantong darah, mencegah darah reaktif, pembuatan komponen darah, penyimpanan, pembuangan dan suplai darah, serta tindakan pemberian darah kepada pasien (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Darah, 2015).

Bagian penting dalam menjaga keamanan produk darah dan proses penjaminan mutu ialah uji saring terhadap infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD). Darah reaktif terhadap IMLTD tidak dapat diberikan pada pasien (Saputro & Lestari, 2023). Pemeriksaan wajib uji saring IMLTD di Indonesia ialah Hepatitis B (HBsAg), HIV, Sifilis, dan Hepatitis C (HCV). IMLTD dapat diperiksa melalui DNA dan RNA virus menggunakan metode NAT (*Nucleic Acid Amplification Test*) dan melalui antigen/antibodi seperti CHLIA (*Chemiluminescence Immuno Assay*), rapid test, serta EIA (*Enzyme Immuno Assay*) (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Darah, 2015).

Kementerian Kesehatan memprediksi hingga September 2023, di Indonesia tercatat mencapai lebih dari 500 ribu orang terkena HIV/AIDS (wahyuni, 2023). Selain HIV, pada tahun 2016 sampai 2022 terjadi peningkatan penyakit sifilis.

Peningkatan kasus dari 12.000 menjadi sekitar 21.000, dengan jumlah rerata kasus per tahun meningkat dari 17.000 menjadi 20.000. Diperkirakan sekitar 20 juta orang di Indonesia menderita penyakit hepatitis. *CDA Foundation* mencatat pada tahun 2016, angka kematian akibat hepatitis B di Indonesia sebanyak 51.100 jiwa dan jumlah kematian akibat hepatitis C sebanyak 5.942 jiwa setiap tahunnya (Rokom, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, tahun 2022 terdapat 66 kasus reaktif terhadap HIV, 365 reaktif HBsAg, 40 reaktif HCV, dan 47 kasus reaktif Sifilis. Banyaknya kasus yang tercatat menjadikan UDD PMI Kabupaten Lebak semakin ketat dalam memproduksi komponen darah yang aman untuk pasien. Pemeriksaan IMLTD di UDD PMI Kabupaten Lebak menggunakan dua metode yaitu rapid test dan CHLIA. Meskipun demikian, dua metode pemeriksaan ini tidak sering mendapat hasil yang berbeda pada tiap pemeriksaannya. Atas dasar studi pendahuluan tersebut, peneliti merasakan ketertarikan untuk melakukan observasi dan penelitian dengan berjudul “Perbandingan Hasil Reaktif IMLTD Metode CHLIA Dengan Rapid Test Di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Meninjau latar belakang yang telah dipaparkan, ditemukan rumusan masalah yaitu; bagaimana perbandingan hasil reaktif IMLTD metode CHLIA dengan Rapid Test di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan hasil reaktif IMLTD metode CHLIA dengan Rapid Test di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase hasil reaktif IMLTD metode CHLIA di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2023.
- b. Mengetahui persentase hasil reaktif IMLTD metode Rapid Test di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2023

- c. Menganalisis perbandingan hasil reaktif IMLTD berdasarkan parameter pemeriksaan di UDD PMI Kabupaten Lebak Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber referensi bagi ilmu pengetahuan terkait pemeriksaan infeksi menular melalui transfusi darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian terkait pemeriksaan IMLTD dan dapat dijadikan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi UDD PMI Kabupaten Lebak

Agar menjadi suatu pertimbangan untuk meningkatkan pengamanan produk darah di UDD PMI Kabupaten Lebak.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lensi (2018)	Gambaran Pemeriksaan Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah Di Unit Transfusi Darah Rumah Sakit Kepahiang Tahun 2018,	Pendonor paling banyak berada pada kategori usia 30-40 tahun, golongan darah A, berjenis kelamin laki-laki, dan jumlah terbanyak pada kelompok petani, dan merupakan pendonor sukarela.	Melakukan penelitian yang sama mengenai IMLTD dengan empat parameter	Metode pemeriksaan hanya menggunakan Rapid Test, Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Accidental sampling</i>
2	Ulfah Suryani dan Vivi x	Metode <i>Nucleic Acid Test</i> untuk Uji	Sebanyak 6,25% sampel positif anti-HBc dan 56,25% negatif terhadap anti-HBs. Sebanyak	Pemeriksaan IMLTD, menggunakan desain	Sampel yang digunakan adalah darah non reaktif

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Setiawaty (2015)	Saring Virus Hepatitis B pada Darah Donor dengan Hepatitis B <i>Occult</i> , 2015	31,25% mendapatkan hasil pemeriksaan positif terhadap anti-HBc dan HBs. Sedangkan pada pemeriksaan PCR, sebanyak 18,7% sampel tidak terdeteksi sedangkan 37,5% menunjukkan jumlah virus yang tinggi, 43,75% lainnya berstatus low detection. Metode NAT terbukti baik untuk mendeteksi DNA HBV pada darah donor dengan HBO	penelitian kuantitatif	terhadap empat parameter, metode pemeriksaan menggunakan NAT
3	Salsabila Al Chusna, Widya Sari (2023)	Hasil Pemeriksaan Penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah Dengan Metode CHLIA Di PMI Kota Banda Aceh, 2023	Pada bulan Februari-Mei 2023, sebanyak 1,23% dari 5.128 pendonor terinfeksi penyakit menular. Persentase penyakit menular tertinggi ialah Sifilis sebanyak 33,3% dan paling sedikit ialah HIV sebanyak 14,3%.	Meneliti terkait IMLTD empat parameter	Metode pemeriksaan IMLTD hanya menggunakan CHLIA,